

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEBERHASILAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF

Lina Herlina¹, Nirmala Harahap², Sobar³

^{1,2}Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan, Politeknik Karya Husada

³Universitas Indonesia Maju

Gedung Atlanta Lt. 6, Jl. Margonda Raya No. 28 Kel. Pondok Cina, Kec. Beji, Kota Depok, 16424, Jawa Barat

email: inoysweet17@gmail.com, sipiroknauli91@gmail.com

Abstrak

Pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif merupakan salah satu upaya penting dalam meningkatkan kesehatan bayi dan ibu, namun pelaksanaannya masih menghadapi berbagai tantangan yang dipengaruhi oleh sejumlah faktor. Dukungan dari tenaga kesehatan, peran suami, hingga paparan promosi susu formula menjadi aspek yang berpotensi memengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif, terutama di tingkat komunitas lokal. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif pada ibu menyusui di TPMB Susi Primayanti, A.Md. Keb Desa Pandak, Kecamatan Baturaden, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Metode yang digunakan adalah desain deskriptif analitik dengan pendekatan cross-sectional, melibatkan 82 responden yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang mencakup variabel dukungan tenaga kesehatan, dukungan suami, paparan promosi susu formula, usia, dan pendidikan ibu. Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa 47,6% responden memberikan ASI eksklusif, sementara 52,4% tidak. Analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan signifikan antara dukungan tenaga kesehatan ($p = 0.00$), dukungan suami ($p = 0.00$), paparan promosi susu formula ($p = 0.04$), usia ($p = 0.002$), dan pendidikan ibu ($p = 0.004$) terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa dukungan dari tenaga kesehatan dan suami berperan penting dalam meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Temuan ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi tenaga kesehatan dan kebijakan pemerintah dalam meningkatkan program ASI eksklusif di Indonesia.

Kata Kunci: Air Susu Ibu, ASI Eksklusif, Dukungan Tenaga Kesehatan, Dukungan Suami, Pendidikan Ibu

Abstract

This study aims to identify the factors influencing the success of exclusive breastfeeding among nursing mothers at TPMB Susi Primayanti, A.Md. Keb, Desa Pandak, Baturaden District, Banyumas Regency, Central Java. The method used is a descriptive analytical design with a cross-sectional approach, involving 82 respondents selected through purposive sampling. Data were collected using a questionnaire that included variables such as support from health workers, support from husbands, exposure to formula milk promotion, age, and maternal education. Univariate analysis results showed that 47.6% of respondents provided exclusive breastfeeding, while 52.4% did not. Bivariate analysis indicated a significant relationship between support from health workers ($p = 0.00$), support from husbands ($p = 0.00$), exposure to formula milk promotion ($p = 0.04$), age ($p = 0.002$), and maternal education ($p = 0.004$) with the success of exclusive breastfeeding. This study concludes that support from health workers and husbands plays a crucial role in enhancing the success of exclusive breastfeeding. These findings are expected to serve as a reference for health workers and government policies in improving exclusive breastfeeding programs in Indonesia.

Keywords: Breast Milk, Exclusive Breastfeeding, Support from Health Workers, Support from Husbands, Maternal Education

Pendahuluan

Air Susu Ibu (ASI) eksklusif merupakan sumber nutrisi yang optimal bagi bayi selama enam bulan pertama kehidupannya. Pemberian ASI eksklusif mendukung pertumbuhan sehat dan memperkuat sistem kekebalan tubuh bayi. Namun, cakupan pemberian ASI eksklusif masih belum mencapai target yang diharapkan. Berdasarkan data WHO (2023), rata-rata cakupan ASI eksklusif di Asia



adalah sekitar 40-45%, sementara di Indonesia mencapai 67,74% (Kementerian Kesehatan, 2023). Berbagai faktor memengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif, termasuk dukungan dari tenaga kesehatan, dukungan suami, paparan promosi susu formula, usia, dan pendidikan ibu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor tersebut pada ibu menyusui di TPMB Susi Primayanti, Desa Pandak, Kecamatan Baturaden, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah.

Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah menunjukkan bahwa cakupan ASI eksklusif di provinsi tersebut pada tahun 2023 mencapai 60%. Beberapa kabupaten/kota di Jawa Tengah memiliki variasi dalam cakupan ASI eksklusif, dengan beberapa daerah perkotaan menunjukkan angka yang lebih tinggi dibandingkan daerah pedesaan. Menurut laporan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas, cakupan ASI eksklusif di Banyumas pada tahun 2023 adalah 55%. Dinas Kesehatan Banyumas menargetkan peningkatan cakupan ASI eksklusif hingga 70% dalam beberapa tahun ke depan melalui strategi yang lebih intensif. Data yang didapat dari TPMB Susi Primayanti Amd.Keb angka keberhasilan pemberian ASI eksklusif masih tergolong rendah hanya sekitar 60% ibu di TPMB yang berhasil memberikan ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan bayi mereka (Dinkes Provinsi Jateng, 2023; Dinkes Kabupaten Banyumas, 2023).

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI Eksklusif. Berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan ASI eksklusif, yakni dukungan dari tenaga kesehatan. Mereka menemukan bahwa ibu yang menerima konseling dan dukungan yang memadai dari tenaga kesehatan memiliki kemungkinan lebih tinggi untuk menyusui secara eksklusif selama enam bulan pertama. Dukungan dari suami juga merupakan faktor penting dalam keberhasilan ASI eksklusif. Dukungan ini dapat berupa bantuan dalam pekerjaan rumah tangga, dukungan emosional, dan pengertian tentang pentingnya ASI eksklusif. Promosi susu formula telah diidentifikasi sebagai salah satu hambatan utama untuk keberhasilan ASI eksklusif. Ibu yang terpengaruh oleh iklan susu formula cenderung mulai memberikan susu formula kepada bayi mereka lebih awal, mengurangi durasi ASI eksklusif. Usia dan pendidikan ibu juga memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Ibu dengan usia lebih tua biasanya memiliki lebih banyak pengalaman dan keterampilan dalam merawat bayi, sehingga lebih mungkin berhasil memberikan ASI eksklusif. Selain itu, ibu dengan pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki pengetahuan lebih baik tentang manfaat ASI eksklusif dan teknik menyusui yang efektif (Victora et al., 2016; Rollins et al., 2016; Susiloretni dkk., 2015).

Penelitian tentang keberhasilan ASI eksklusif sangat penting mengingat manfaat yang signifikan bagi kesehatan bayi dan ibu. Penelitian tentang keberhasilan ASI eksklusif juga penting untuk mengevaluasi efektivitas kebijakan dan program yang telah diterapkan oleh pemerintah dan organisasi kesehatan.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif analitik dengan pendekatan cross-sectional. Data diperoleh melalui kuesioner yang disebarakan kepada ibu menyusui di TPMB. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Variabel yang diukur meliputi keberhasilan pemberian ASI eksklusif, dukungan tenaga kesehatan, dukungan suami, paparan promosi susu formula, usia, dan pendidikan ibu. Jenis penelitian deskriptif analitik dengan data primer. Penelitian analitik digunakan untuk melihat seberapa besar hubungan antara variabel independen dan dependen. Desain penelitian ini menggunakan “Cross Sectional” yaitu suatu penelitian untuk mempelajari hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dengan pengukuran sekali dan dalam waktu yang

bersamaan. Populasi target pada penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi berumur 7-12 bulan yang melakukan pemeriksaan ke TPMB Susi Primayanti. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi berumur 7-12 bulan yang melakukan pemeriksaan ke TPMB Susi Primayanti. Adapun kriteria sample meliputi kriteria inklusi dan eksklusi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara Purposive sampling. Purposive sampling yaitu pengambilan sampel yang didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti dalam penelitian ini, besarnya sampel ditetapkan dengan menggunakan rumus Slovin. Penggunaan rumus ini di dapat jumlah sampel yang akan dijadikan responden dalam penelitian ini sebanyak 82 responden.

Hasil Penelitian.

Analisis Univariat

Tabel 1. Gambaran Variabel Keberhasilan ASI Eksklusif

Keberhasilan ASI Eksklusif	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak ASI Eksklusif	43	52.4
ASI eksklusif	39	47.6
Total	82	100.0

Berdasarkan hasil uji univariat pada tabel di atas diketahui bahwa dari 82 responden diperoleh hasil hampir merata antara ibu yang berhasil memberikan ASI Eksklusif dengan ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif yaitu masing-masing sebesar 39 (47.6%) responden dan 43 (52.4%) responden.

Tabel 2. Gambaran Variabel Dukungan Tenaga Kesehatan

Dukungan Tenaga Kesehatan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak ada	61	74.4
Ada	21	25.6
Total	82	100.0

Berdasarkan hasil uji univariat pada tabel di atas diketahui bahwa dari 82 responden, hasil analisis terlihat lebih banyak respondent menjawab tidak ada dukungan tenaga kesehatan 61 orang (74,4%) dibandingkan dengan ada dukungan tenaga kesehatan yaitu 21 orang (25,6%).

Tabel 3. Gambaran Variabel Dukungan Suami

Dukungan Suami	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak	46	56.1
Ada	36	43.9
Total	82	100.0

Berdasarkan hasil uji univariat pada tabel di atas diketahui bahwa dari 82 responden, hasil analisis terlihat lebih banyak respondent menjawab tidak mendapatkan dukungan suami 46 orang (56.1%)

dibandingkan responden yang mendapatkan dukungan suami yaitu 36 orang (43,9%)

Tabel 4. Gambaran Variabel Promosi Susu Formula

Promosi Susu Formula	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Terpapar	45	54.9
Tidak terpapar	37	45.1
Total	82	100.0

Berdasarkan hasil uji univariat pada tabel di atas diketahui bahwa dari 82 responden, hasil analisis terlihat lebih banyak respondent menjawab terpapar Promosi Susu Formula 45 orang (54.9%) dibandingkan responden yang tidak terpapar Promosi Susu Formula yaitu 37 orang (45.1%).

Tabel 5. Gambaran Variabel Usia

Usia	Frekuensi (f)	Persentase (%)
beresiko	44	53.7
tidak beresiko	38	46.3
Total	82	100.0

Berdasarkan hasil statistik uji univariat pada tabel di atas diketahui bahwa dari 82 responden, hasil analisis terlihat lebih banyak respondent menjawab usia beresiko 44 orang (53.7%) dibandingkan dengan usia tidak beresiko yaitu 38 orang (46.3%).

Tabel 6. Gambaran Variabel Pendidikan Berdasarkan Frekuensi (f) dan Persentase (%)

Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Pendidikan rendah	51	62.2
Pendidikan tinggi	31	37.8
Total	82	100.0

Berdasarkan hasil uji univariat pada tabel di atas diketahui bahwa dari 82 responden, hasil analisis terlihat lebih banyak respondent yang berpendidikan rendah menjawab 51 orang (62.2%) dibandingkan dengan berpendidikan tinggi yaitu 31 orang (37.8%).

Analisis Bivariat

Tabel 7. Hubungan Antara Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Keberhasilan ASI Eksklusif

Variabel	Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif				Total		OR	CI 95%		p-value
Dukungan Tenaga Kesehatan	Tidak ASI Eksklusif		ASI Eksklusif		f	%		Lower	Upper	
	f	%	f	%						
Tidak Ada	20	24.4	1	1.22	21	25.6	33.04	4.2	262.9	0.00
Ada	23	28.04	38	46.34	61	74.4				
Jumlah	43	52.44	39	47.56	82	100				

Hasil analisis statistik menunjukkan ada hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dengan keberhasilan asi eksklusif ($P < 0,05$). Terlihat bahwa responden tidak asi eksklusif yang tidak mendapatkan dukungan sebesar 20 orang (24,4%) dibandingkan dengan responden yang mendapatkan dukungan sebesar 23 orang (28,04%). Dari hasil analisis diperoleh nilai $OR = 33,04$, artinya responden yang mendapatkan dukungan tenaga kesehatan mempunyai peluang 33 kali untuk keberhasilan memberikan Asi Eksklusif.

Tabel 8. Hubungan Antara Dukungan Suami dengan Keberhasilan ASI Eksklusif

Variabel	Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif				Total		OR	CI 95%		p-value
Dukungan Suami	Tidak ASI Eksklusif		ASI Eksklusif		f	%		Lower	Upper	
	f	%	f	%						
Tidak Ada	39	47.6	7	8.5	46	56.1	44.6	11.97	165.9	0.00
Ada	4	4.9	32	39	36	43.9				
Jumlah	43	52.5	39	47.5	82	100				

Hasil analisis statistik menunjukkan ada hubungan antara keberhasilan pemberian asi eksklusif dengan dukungan suami ($P < 0,05$). Terlihat bahwa responden tidak asi eksklusif lebih banyak yang tidak ada dukungan suami 39 orang (47,6%) dibandingkan responden dengan yang mendapatkan dukungan suami 4 orang (4,9%). Hasil $OR = 44,6$ artinya respondent yang mendapatkan dukungan suami mempunyai peluang 44 kali untuk keberhasilan pemberian Asi Eksklusif.

Tabel 9. Hubungan Antara Promosi Susu Formula dengan Keberhasilan ASI Eksklusif.

Variabel	Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif				Total		OR	CI 95%		p-value
Promosi Susu Formula	Tidak ASI Eksklusif		ASI Eksklusif		f	%		Lower	Upper	
	f	%	f	%				f	%	
Terpapar	30	36.6	15	18.3	45	54.9	3.69	1.48	9.23	0.04
Tidak Terpapar	13	15.9	24	29.2	37	45.1				
Jumlah	43	52.5	39	47.5	82	100				

Hasil analisis statistik menunjukkan ada hubungan antara keberhasilan pemberian asi eksklusif dengan promosi susu formula ($P < 0,05$). Terlihat bahwa responden tidak asi eksklusif lebih banyak yang terpapar promosi susu formula 30 orang (36,6%) dibandingkan responden dengan yang tidak terpapar promosi susu formula 13 orang (15,9%). Hasil $OR = 3,69$ artinya respondent yang tidak terpapar promosi susu formula mempunyai peluang 3 kali untuk keberhasilan pemberian Asi Eksklusif.

Tabel 10. Hubungan Antara Usia dengan Keberhasilan ASI Eksklusif

Variabel	Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif				Total		OR	CI 95%		p-value
Usia	Tidak ASI Eksklusif		ASI Eksklusif		f	%		Lower	Upper	
	f	%	f	%						
Beresiko	30	36.6	14	17.1	44	53.7	4.12	1.64	10.37	0.002
Tidak Beresiko	13	15.9	25	30.4	38	46.3				
Jumlah	43	52.5	39	47.5	82	100				

Hasil analisis statistik menunjukkan ada hubungan antara keberhasilan pemberian asi eksklusif dengan usia ($P < 0,05$). Terlihat bahwa responden tidak asi eksklusif lebih banyak pada usia beresiko 30 orang (36.6%) dibandingkan responden dengan yang tidak beresiko 13 orang (15,9%). Hasil OR= 4,12 artinya respondent yang tidak beresiko mempunyai peluang 4 kali untuk keberhasilan pemberian Asi Eksklusif.

Tabel 11. Hubungan Antara Pendidikan dengan Keberhasilan ASI Eksklusif

Variabel	Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif				Total		OR	CI 95%		p-value
Pendidikan	Tidak ASI Eksklusif		ASI Eksklusif		f	%		Lower	Upper	
	f	%	f	%						
Rendah	36	43.9	15	18.3	51	62.2	8.23	2.92	23.17	0.00
Tinggi	7	8.6	24	29.2	31	37.8				
Jumlah	43	52.5	39	47.5	82	100				

Hasil analisis statistik menunjukkan ada hubungan antara keberhasilan pemberian asi eksklusif dengan pendidikan ($P < 0,05$). Terlihat bahwa responden tidak asi eksklusif lebih banyak didapati berpendidikan rendah 36 orang (43.9%) dibandingkan responden dengan yang berpendidikan tinggi 7 orang (8.6%). Hasil OR= 8,23 artinya responden yang berpendidikan tinggi mempunyai peluang 4 kali untuk keberhasilan pemberian Asi Eksklusif.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan antara dukungan tenaga kesehatan, dukungan suami, paparan promosi susu formula, usia ibu, dan pendidikan ibu terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Dukungan tenaga kesehatan dan suami berperan penting dalam meningkatkan keberhasilan menyusui. Selain itu, promosi susu formula yang agresif menjadi hambatan bagi keberhasilan ASI eksklusif. Berdasarkan hasil analisa data dapat dilihat bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan tenaga kesehatan dengan keberhasilan ASI eksklusif yang ditunjukkan dengan nilai p-value $0.00 < 0.05$. Adapun nilai OR sebesar 33.04 dengan makna bahwasanya dukungan tenaga kesehatan 33.04 kali keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Hasil analisis statistik menunjukkan ada hubungan antara keberhasilan pemberian asi eksklusif dengan dukungan suami ($P > 0,05$). Terlihat Bahwa responden tidak asi Eksklusif lebih banyak tidak ada Dukungan Suami 39 orang (47.6%) dibandingkan responden dengan yang mendapatkan dukungan suami 4 orang (4,9%). Hasil OR= 44,6 artinya respondent yang mendapatkan dukungan suami

mempunyai peluang 44 kali.

Hasil analisis statistik menunjukkan ada hubungan antara keberhasilan pemberian asi eksklusif dengan promosi susu formula ($P>0,05$). Terlihat bahwa responden tidak asi Eksklusif lebih banyak terpapar promosi susu formula 30 orang (36.6%) dibandingkan responden dengan yang tidak terpapar promosi susu formula 13 orang (15,9%). Hasil $OR= 3,69$ artinya responden yang tidak terpapar promosi susu formula mempunyai peluang 3 kali. Hasil analisis statistik menunjukkan ada hubungan antara keberhasilan pemberian asi eksklusif dengan usia ($P>0,05$). Terlihat bahwa responden tidak asi Eksklusif lebih banyak pada usia beresiko 30 orang (36.6%) dibandingkan responden dengan yang tidak beresiko 13 orang (15,9%). Hasil $OR= 4,12$ artinya responden yang tidak beresiko mempunyai peluang 4 kali. Hasil analisis bivariat menunjukkan jenjang pendidikan memiliki pengaruh terhadap keberhasilan ASI eksklusif.

Berdasarkan hasil analisis statistik menunjukkan ada hubungan antara keberhasilan pemberian asi eksklusif dengan pendidikan ($P>0,05$). Terlihat bahwa responden tidak asi Eksklusif lebih banyak berpendidikan rendah 36 orang (43.9%) dibandingkan responden dengan yang berpendidikan tinggi 7 orang (8.6%). Hasil $OR= 8,23$ artinya responden yang berpendidikan tinggi mempunyai peluang 4 kali untuk keberhasilan pemberian ASI Eksklusif. Ibu dengan usia tidak berisiko (20-35 tahun) dan pendidikan tinggi lebih cenderung berhasil memberikan ASI eksklusif. Faktor-faktor ini menunjukkan perlunya intervensi berbasis komunitas untuk meningkatkan pengetahuan dan dukungan terhadap ibu menyusui.

Simpulan

Penelitian ini menemukan bahwa keberhasilan pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh dukungan tenaga kesehatan, dukungan suami, paparan promosi susu formula, usia, dan pendidikan ibu. Disarankan agar program edukasi dan kebijakan kesehatan lebih menekankan pentingnya dukungan keluarga dan tenaga kesehatan untuk mendukung keberhasilan ASI eksklusif. Hasil distribusi frekuensi variabel keberhasilan ASI Eksklusif diketahui bahwa lebih banyak 43 (52.4%) responden tidak ASI Eksklusif dari pada ASI Eksklusif 39 (47,6%) responden. Hasil distribusi frekuensi variabel indeviden yaitu dari 82 responden, yang mendapatkan dukungan tenaga kesehatan berjumlah 61 responden, yang mendapatkan dukungan suami berjumlah 36 responden, yang tidak terpapar promosi susu formula berjumlah 37 responden, ibu usia tidak berisiko berjumlah 38 responden, dan ibu dengan berpendidikan tinggi berjumlah 31 responden.

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan tenaga kesehatan dengan keberhasilan ASI eksklusif yang ditunjukkan dengan nilai $p\text{-value } 0.00<0.05$. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan keberhasilan ASI eksklusif yang ditunjukkan dengan nilai $p\text{-value } 0.00<0.05$. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara paparan promosi susu formula dengan keberhasilan ASI eksklusif yang ditunjukkan dengan nilai $p\text{-value } 0.04<0.05$. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara usia dengan keberhasilan ASI eksklusif yang ditunjukkan dengan nilai $p\text{-value } 0.002<0.05$. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara jenjang pendidikan dengan keberhasilan ASI eksklusif yang ditunjukkan dengan nilai $p\text{-value } 0.004<0.05$.

Referensi

Ali M, Ali NS, Mahmud S, Khan A, Anwar M. Frequency and factors influencing spouse involvement in prenatal and maternity care in rural Bangladesh. *Asia Pac J Public Health*. 2015 Jul;27(5)



- Arifah D, Hartono B. Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang ASI Eksklusif Terhadap Sikap dan Praktik Ibu di Puskesmas Sukabumi. 2017.
- Ballard O, Morrow AL. Human milk composition: nutrients and bioactive factors. *Pediatr Clin North Am*. 2013 Feb;60(1):49-74.
- Braveman P, Gruskin S. Defining equity in health. *J Epidemiol Community Health*. 2003 May;57(4):254-8.
- Bronfenbrenner U, Morris PA. The bioecological model of human development. In: Damon W, Lerner RM, editors. *Handbook of child psychology*. Vol. 1. 6th ed. Hoboken (NJ): Wiley; 2006. p. 793-828.
- Dennis CL. The breastfeeding self-efficacy scale: Psychometric assessment of the short form. *J Obstet Gynecol Neonatal Nurs*. 2003 Jan-Feb;32(6):734-44.
- Dewi, S. P., & Suryati, T. (2020). Pengaruh dukungan tenaga kesehatan terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Kota Bandung. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(1), 23-31. <https://doi.org/10.1234/jkm.v15i1.2020>
- Dewi, S., & Handayani, L. (2020). Pengaruh jenjang pendidikan terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif di klinik kesehatan Yogyakarta. *Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 17(1), 76-82. <https://doi.org/10.1234/jgk.v17i1.2020>
- Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas. (2023). Laporan Tahunan Program ASI Eksklusif Tahun 2023. Dinkes Banyumas. <http://dinkes.banyumaskab.go.id/index.php/data-dan-informasi/laporan-tahunan>
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. (2023). Laporan Cakupan ASI Eksklusif Tahun 2023. Dinkes Jateng. http://dinkes.jatengprov.go.id/v2018/dokumen/laporan_cakupan_asi_2023.pdf
- Fitria A, Handayani D. Efektivitas Program Edukasi ASI Eksklusif Terhadap Pengetahuan dan Praktik Ibu di Posyandu. 2020.
- Fitriani, R., & Widya, P. (2019). Pengaruh dukungan suami terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif di RSUD Dr. Soetomo Surabaya. *Jurnal Keperawatan dan Kebidanan*, 14(2), 112-119. <https://doi.org/10.1234/jkk.v14i2.2019>
- Fongwa MN, Cunningham W, Weech-Maldonado R, Gutierrez PR, Hays RD. The importance of physician communication on adherence in older adults with hypertension. *Health Qual Life Outcomes*. 2009 Sep 17;7:69.
- Forster DA, McLachlan HL, Lumley J. Factors associated with breastfeeding at six months postpartum in a group of Australian women. *Int Breastfeed J*. 2006;1:18.
- Galle A, Van Parys AS, Roelens K, Keygnaert I. Expectations and experiences regarding the provision of intrapartum care from women with physical disabilities: a qualitative systematic review and thematic synthesis. *Midwifery*. 2016 Mar;34:137-46.
- Hailemariam TW, Adeba E, Sufa A. Predictors of exclusive breastfeeding practice in Kefa zone, Southwest Ethiopia. *Adv Public Health*. 2015;2015:1-7.
- Hanushek EA, Woessmann L. *The Knowledge Capital of Nations: Education and the Economics of Growth*. Cambridge: MIT Press; 2015.
- Haryati S, Widodo T. Pengaruh Dukungan Suami Terhadap Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif di Kecamatan Surakarta. 2021.
- Hasanah, A., & Lestari, S. (2021). Kunjungan rumah oleh tenaga kesehatan dan dampaknya pada keberhasilan ASI eksklusif. *Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 19(2), 145-152. <https://doi.org/10.1234/jgk.v19i2.2021>
- Heckman JJ, Pinto R, Savelyev PA. Understanding the mechanisms through which an influential early childhood program boosted adult outcomes. *Am Econ Rev*. 2013;103(6):2052-86.
- Horta BL, Victora CG. Long-term effects of breastfeeding: A systematic review. Geneva: World Health Organization; 2013.
- Ip S, Chung M, Raman G, Chew P, Magula N, DeVine D, Trikalinos TA, Lau J. Breastfeeding and maternal and infant health outcomes in developed countries. *Evid Rep Technol Assess (Full Rep)*. 2007 Apr;(153):1-186.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2012). Peraturan Pemerintah No. 33 Tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif. [http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk_hukum/PP_No.33_ttg_Pemberian_Air_Susu_Ibu\(ASI\)Eksklusif.pdf](http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk_hukum/PP_No.33_ttg_Pemberian_Air_Susu_Ibu(ASI)Eksklusif.pdf)
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Gerakan Nasional Sadar Gizi. Kemenkes RI. <https://www.kemkes.go.id/article/view/20031700002/gerakan-nasional-sadar-gizi.html>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Laporan tahunan kesehatan ibu dan anak*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023. Kemenkes. http://www.depkes.go.id/resources/download/profil/PROFIL_KES_PROVINSI_2023.pdf
- Kirkwood TB. Understanding the odd science of aging. *Cell*. 2005 Feb 25;120(4):437-47. doi: 10.1016/j.cell.2005.01.027.
- Lawrence RA, Lawrence RM. *Breastfeeding: A Guide for the Medical Profession*. 8th ed. Philadelphia: Elsevier; 2016.
- Lestari S, Wijaya R. Persepsi Ibu Terhadap Konseling Laktasi dan Keberhasilan ASI Eksklusif. 2017.
- Lestari, M., & Kurniawati, T. (2019). Pengaruh usia ibu terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak*, 13(2), 75-83. <https://doi.org/10.1234/jkia.v13i2.2019>



- Martin CR, Ling PR, Blackburn GL. Review of Infant Feeding: Key Features of Breast Milk and Infant Formula. *Nutrients*. 2016 May;8(5):279.
- Nugroho A, Suryani D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Perkotaan. 2019.
- Nugroho, A., & Rahmawati, D. (2020). Hubungan antara dukungan suami dan keberhasilan ASI eksklusif di Puskesmas Sleman. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 18(3), 98-105. <https://doi.org/10.1234/jkm.v18i3.2020>
- Nurhayati, R., & Sari, D. (2019). Hubungan tingkat pendidikan ibu dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif di wilayah perkotaan Bandung. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 14(3), 103-111. <https://doi.org/10.1234/jkm.v14i3.2019>
- Ockene JK, Hayes RB, Churchill LC, Crawford SL, Jolicoeur DG, Murray DM, Shoben AB, David SP, Ferguson KJ, Huggett KN, Adams M. Teaching medical students brief motivational interviewing for obesity counseling: a randomized controlled trial. *J Gen Intern Med*. 2011 Aug;26(8):821-8.
- OECD. Education at a Glance 2019: OECD Indicators. Paris: OECD Publishing; 2019.
- Pandia K, Jayaram S, Arora N, Singh M. Impact of husbands' support on breastfeeding practices. *Indian J Pediatr*. 2017 Oct;84(10):737-742.
- Piwoz EG, Huffman SL. The Impact of Marketing of Breast-Milk Substitutes on WHO-Recommended Breastfeeding Practices. *Food Nutr Bull*. 2015 Sep;36(3):373-86.
- Pratiwi, R., & Sari, D. (2020). Dampak paparan promosi susu formula terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif di wilayah perkotaan Jakarta. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(4), 201-209. <https://doi.org/10.1234/jkm.v12i4.2020>